

Profil BRI Life

PT Asuransi BRI Life didirikan oleh Dana Pensiun Bank Rakyat Indonesia pada tanggal 28 Oktober 1987. Sebelumnya, perusahaan bernama Bringin Jiwa Sejahtera dan dimiliki oleh Dana Pensiun BRI. Namun sejak Desember 2015, BRI mengakuisisi saham perusahaan dan mengubah nama perusahaan menjadi BRI Life dari sebelumnya Asuransi Bringin Jiwa Sejahtera. BRI Life melakukan kegiatan usaha asuransi jiwa yang meliputi : Asuransi Jiwa, Asuransi Kesehatan, Program Dana Pensiun, Kecelakaan Diri, Anuitas, dan Program Kesejahteraan hari tua untuk memenuhi kebutuhan masyarakat secara perorangan maupun Korporasi. Pada tahun 2022 dana Kelolaan BRI Life Mencapai Rp 21.025 triliun dengan laba setelah Pajak sebesar Rp 307.226 Miliar serta memiliki RBC 526% (Desember 2022)

Tujuan Investasi

Darlink Dinamis bertujuan mendapatkan hasil Investasi yang optimal dengan menempatkan Investasi pada Instrumen Investasi yang proporsional, baik pada saham maupun pendapatan tetap. Jenis Investasi ini memiliki Risiko dan Tingkat Hasil yang cukup moderat.

Informasi Tambahan

Tanggal Peluncuran	: 17 Juni 2013
Mata Uang	: Rupiah (Rp)
Total Nilai Aktiva Bersih	: Rp 354,183,670,774.19
Jumlah Outstanding Unit	: 260,009,684.06
NAB/Unit	: Rp 1,362.1942
Minimum Investasi	: Rp 100.000,00
Bank Kustodian	: Standard Chartered Bank
Profil Risiko	: Sedang – Tinggi
Manajer Investasi	: Schroders IM Indonesia

Biaya – Biaya :

- Biaya Pengelolaan Investasi	: 1,50% p.a
- Biaya Top Up	: 3,00% per transaksi
- Biaya Pengalihan Dana Investasi	: Rp 45,000 per transaksi
- Biaya Administrasi	: Rp 25.000

10 Kepemilikan Aset Terbesar

1. Bank BCA (Equity)	6. FR0087 (Bonds)
2. Bank BRI (Equity)	7. FR0100 (Bonds)
3. Bank Mandiri (Equity)	8. FR0079 (Bonds)
4. Telkom (Equity)	9. FR0092 (Bonds)
5. Mayora Indah (Equity)	10. FR0068 (Bonds)

Kebijakan Investasi

Saham	1% - 79%
Pendapatan Tetap	1% - 79%
Pasar Uang	1% - 79%

Kinerja Investasi

Darlink Dinamis	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	YTD	1 Tahun	3 Tahun	5 Tahun	Sejak Terbit
Fund	0,51%	4,68%	-0,39%	0,51%	5,90%	11,93%	7,96%	36,22%
Benchmark *								
- 50% IBPA Gov. Bond Index + 50% LQ45	0,45%	6,82%	1,41%	0,45%	5,82%	13,42%	24,45%	

Ulasan Makro Ekonomi

IHSG bergerak negatif selama Jan24 -0.89% (vs +2.71% di Dec23). Beberapa saham perusahaan berkapitalisasi besar menjadi katalis utama, seperti BREN (-33.78%), BRPT (-20.30%), UNVR (-12.18%), dan ASII (-9.29%). Di lain sisi, beberapa saham perusahaan berkapitalisasi besar menjadi kontributor positif, seperti ICBP (+11.35%), BMRI (+9.92%), BBNI (+6.98%), dan BBCA (+1.60%). Dana asing yang masuk ke pasar saham tercatat sebesar 887.5 juta USD (vs. outflow sebesar -353.29 juta USD di Dec23.) Yield obligasi pemerintah bertenor 10 tahun ditutup naik 10.00 bps ke level 6.58% pada bulan Jan24 (vs. 6.48% pada bulan Dec23). Selain itu, aktivitas perdagangan obligasi pemerintah seri benchmark berjumlah 127.35 triliun rupiah di bulan Jan24, naik sebesar +23.45% dibandingkan bulan Dec23 sebesar 103.16 triliun rupiah. Proporsi kepemilikan asing turun dari 14.93% di bulan Dec23 ke 14.76% di bulan Jan24. Rapat Dewan Gubernur (RDG) Bank Indonesia pada 16-17 Januari 2024 memutuskan untuk mempertahankan BI-Rate sebesar 6,00% . Keputusan mempertahankan BI-Rate pada level 6,00% tetap konsisten dengan fokus kebijakan moneter yang pro-stability, yaitu untuk penguatan stabilisasi nilai tukar Rupiah serta langkah pre-emptive dan forward looking untuk memastikan inflasi tetap terkendali dalam sasaran 2,5±1% pada 2024.

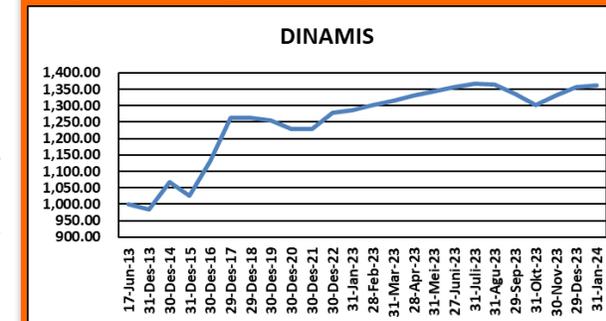
Alokasi Sektor-sektor Industri

1. Consumer Discretionary
2. Utilities
3. Financials
4. Consumer Staples
5. Materials
6. Communication Services
7. Health Care
8. Industrials
9. Energy
10. Real Estate

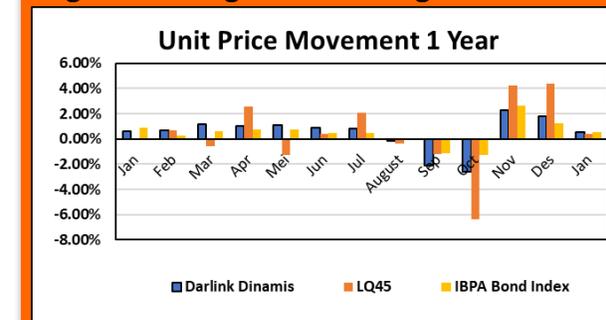
Komposisi Portfolio

Bonds	: 52.65%
Equity	: 44.99%
Cash	: 2.36%

Pergerakan Harga Unit Sejak Peluncuran



Pergerakan Harga Darlink dengan Benchmark



Indeks LQ45

